

BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

MV animasi "*To The Prettiest Girl*" menceritakan kisah seorang pria yang masih mencintai seorang wanita yang dulu pernah menyakitinya. Penggambaran dari rasa sakit tersebut terdapat pada scenes munculnya gelombang air besar yang masuk dalam kamar Matthew.

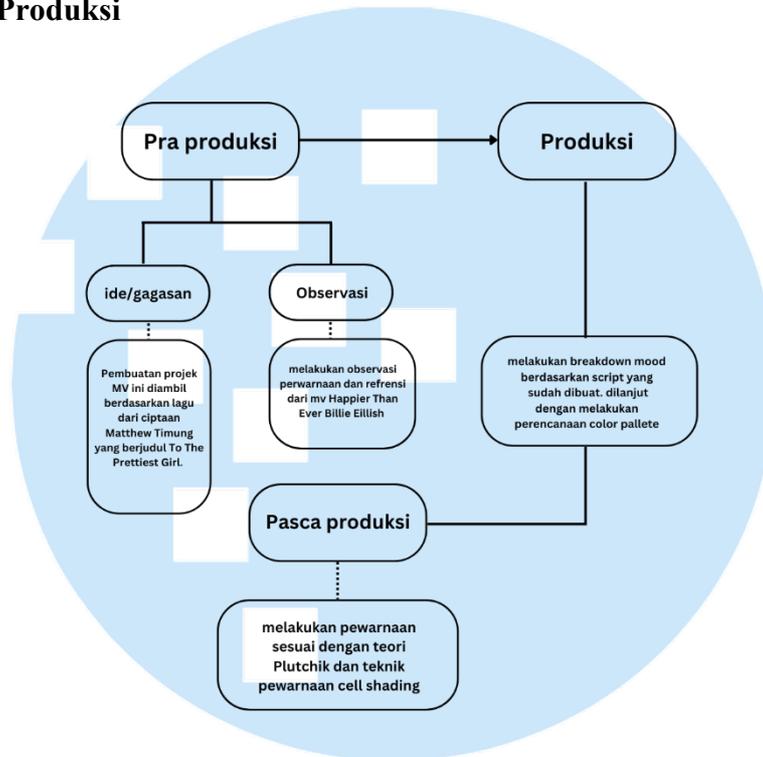
Konsep ini memadukan cerita dengan teori *warna Plutchik* untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan setiap adegan yang nantinya dalam penerapannya akan menggunakan Teknik pewarnaan *cell shading*. Penulis membagi mood warna pada keseluruhan MV ini menjadi 3 mood berdasarkan three act structure yang dari konsep cerita yang sudah ada.

3.2. Konsep Karya

Konsep Penciptaan pada karya animasi ini diambil berdasarkan lagu ciptaan dari *Mathew Timung* yang berjudul *To The Prettiest Girl*, yang mengisahkan seorang pria yang tetap berjuang mendapatkan kembali cintanya meskipun sudah berkali-kali tersakiti. sementara konsep bentuk pada karya MV animasi *To The Prettiest girl* ini akan berbentuk hybrid animasi yang menggabungkan animasi 2D dan 3D. fokus utama konsep berbentuk 2D sementara untuk penyelesaian environment akan berbentuk 3D.

3.3 Tahapan Kerja

1. Pra-Produksi



Gambar 3.3.1 Bagan Tahapan Kerja

a. Ide atau gagasan

Pembuatan projek MV ini diambil berdasarkan lagu dari ciptaan Matthew Timung yang berjudul *To The Prettiest Girl*. Gagasan awal proses pewarnaan dan Teknik pewarnaan mengambil refrensi dari proses pewarnaan film animasi yang bisa dilihat dari Gambar 3.3. kemudian untuk penentuan warna, penulis menggunakan teori pewarnaan dari pemaparan Robert Plutchik sedangkan untuk Teknik pewarnaannya sendiri menggunakan Teknik *cell shading*.

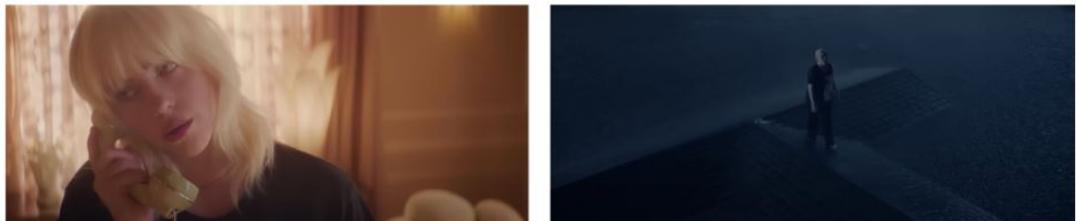


Gambar 3.3.2 Refrensi *Cell Shading*

b. Observasi

Pada tahap observasi, penulis melakukan beberapa kali pertemuan dengan pencipta lagu untuk menanyakan beberapa hal terkait makna dan pesan yang ingin disampaikan. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam memahami emosi yang ada pada setiap scenesnya yang nantinya akan berpengaruh pada perancangan konsep warna.

Namun lebih spesifiknya penulis juga melakukan observasi yang mendalam dalam aspek pewarnaan yang dilakukan di MV *“To The Prettiest Girl”* ini. Pengambilan konsep pewarnaan sekaligus konsep utama pada MV ini berawal dari MV dari lagu karya billie eilish yang berjudul *“Happier Than Ever”*, yang dimana pada MV tersebut tergambaran dua mood yang berbeda serta diikuti pewarnaan yang mendukung penggambaran mood yang ingin disampaikan. Hal ini menjadi refrensi penulis dan tim dalam melakukan pewarnaan.



Gambar 3.3.3 Screenshot penggambaran mood melalui warna di MV *“Happier Than Ever”*

Pada MV *“Happier Than Ever”* terlihat bagaimana mereka

menggambarkan dua mood yang berbeda yang dirasakan karakter dengan dua color pallette yang berbeda, hal ini tentunya sengaja dirancang agar penonton dapat merasakan apa yang ingin disampaikan selain dari ekspresi dan environment yang ditampilkan. Pada gambar awal menunjukkan karakter masih dalam keadaan yang tenang yang digambarkan dengan warna dominan kuning, sedangkan pada gambar selanjutnya terlihat situasi mencekam, yang dimana didominasi dengan warna biru gelap.

4.2 Studi Pustaka

Setiap karya yang baik pastinya memerlukan teori-teori yang mendukung dalam proses produksi, hal ini dikarenakan dengan teori-teori pendukung tersebut sebuah karya dapat terstruktur dengan baik dan juga memiliki alur yang jelas, karena sudah memiliki dasar panduan dari teori-teori tersebut. Berdasarkan penentuan topik dan karya penulis menemukan dua teori yang penulis gunakan dalam penyelesaian produksi MV To The Prettiest Girl khususnya dalam hal pewarnaan.

Teori roda warna *Plutchik* menjadi teori utama dalam proses pewarnaan pada produksi karya animasi ini. Penyampaian emosi dan mood di setiap scenes dapat digambarkan dengan warna yang dipaparkan dalam teori warna Plutchik. Penulis membagi mood warna pada keseluruhan MV ini menjadi 3 mood berdasarkan *three act structure* yang dari konsep cerita yang sudah ada.

Kemudian pada tahap pewarnaan sendiri penulis menggunakan cell shading yang dimana dapat juga membantu dalam hal penyampaian mood melalui warna dengan menciptakan kedalaman juga beberapa gradasi yang mempengaruhi dapat mempengaruhi psikologis *audience*.

2. Produksi

Penulis memulai proses pewarnaan dengan melakukan tahap awal berupa pemilihan konsep warna yang dilakukan oleh penulis sendiri yang berperan

sebagai colorist dalam proyek animasi MV To The Prettiest Girl ini. Tahapan yang dilakukan adalah penulis membuat skema warna untuk menentukan mood yang ada pada setiap scenes yang sudah ditentukan atau dengan kata lain penulis melakukan breakdown mood berdasarkan script yang sudah dibuat. Berikut adalah skema color mood yang dilakukan penulis dengan melakukan breakdown mood di setiap scene :

1. Matthew, 20, duduk melamun di kamarnya sambil melihat foto olivia

Mood breakdown :

- a. **Duduk melamun di kamarnya:** Sikap ini menunjukkan bahwa dia sedang dalam suasana hati yang tenang dan mungkin tenggelam dalam pikirannya sendiri.
- b. **Melihat foto Olivia, 19:** Kemungkinan besar, Olivia memiliki makna khusus bagi Matthew. Mungkin dia merindukan momen-momen bersama atau memikirkan masa lalu.

Mood : berharap, sedih, kerinduan

2. (Medium shot) memperlihatkan foto olivia (dalam bingkai) yang sedang dipegang matthew.

Mood breakdown :

- a. **Matthew duduk di tepi tempat tidur di kamarnya yang redup:** menunjukkan atmosfir yang tenang dan memungkinkan untuk refleksi.

Mood : berharap, sedih, kerinduan

3. Matthew menaruh bingkai foto tersebut dengan mata berkaca-kaca.

Mood Breakdown:

- a. **Matanya berkaca-kaca,:** Ekspresi wajahnya mengungkapkan perasaan bingung dan kehilangan yang dalam. Ini menunjukkan bahwa Matthew mungkin sedang mengalami masa sulit atau kehilangan yang signifikan.
- b. **Mengambil napas dalam-dalam:** Tindakan ini menunjukkan upaya Matthew untuk mengendalikan dirinya sendiri di tengah-tengah gelombang emosi yang kuat

Mood : rasa kehilangan, bingung

4. Beberapa lama kemudian muncul air dari plafon rumah Matthew (air turun dari pojok plafon melewati tembok dan kemudian masuk perlahan melewati lubang bawah pintu).

Mood breakdown :

- a. **Dia melihat dengan tidak percaya bagaimana air perlahan-lahan turun dari plafon, melewati tembok, dan masuk ke dalam ruangnya melalui lubang bawah pintu:** menunjukkan betapa masalah tersebut cukup serius.

Mood : sedih, sedikit marah

5. Matthew pun tenggelam namun (dengan ekspresi pasrah). Ia pun panik karena sudah hampir kehilangan nafasnya (berenang tergesah-gesah)

Mood breakdown :

- a. Scene ini menggambarkan perjuangan Matthew untuk bertahan hidup di tengah-tengah situasi yang mematikan, di mana kepanikan dan kenangan masa lalu.

Mood : panik

6. Ketika ia sudah tidak memiliki harapan lagi, muncul tangan seseorang (bercahaya) yang hendak ingin menolongnya. Ia pun kembali memiliki harapan dan berusaha meraih tangan tersebut.

Mood breakdown :

- a. Scene ini menggambarkan, matthew yang sudah pasrah dan merelakan apa yang terjadi pada dirinya.

Mood : tenang, merelakan

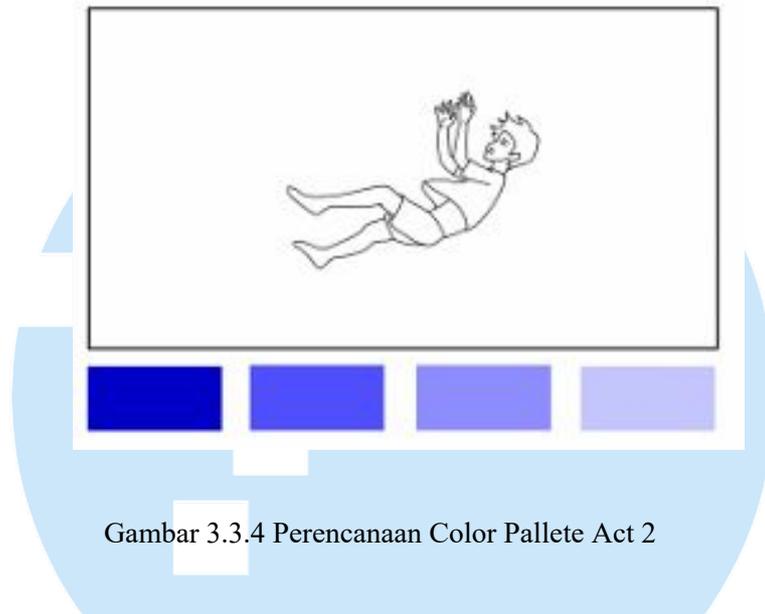
7. Matthew pun menaruh foto tersebut di ranjang miliknya, setelah itu foto yang ada di bingkai tersebut perlahan menghilang.

Mood : tenang, lega

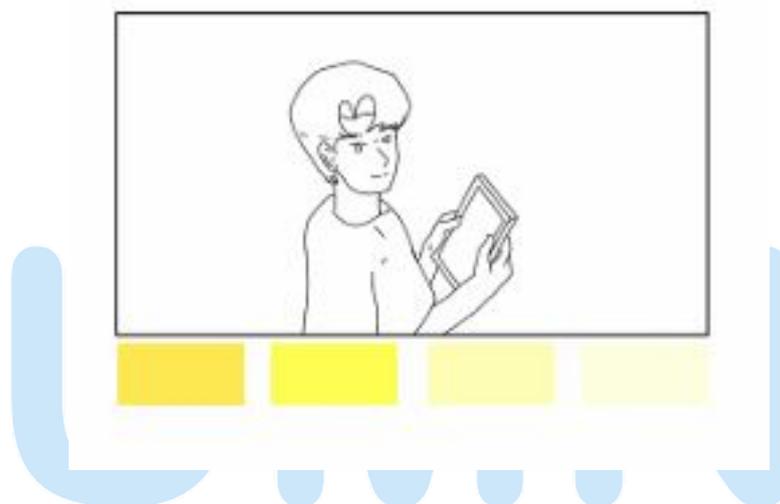
3. Pasca-produksi

Setelah tahap produksi dilakukan yaitu dengan membuat konsep skema pewarnaan, penulis melanjutkan pembuatan perencanaan color script untuk

setiap shot yang ada pada MV To The Prettiest Girl. Rancangan color script ini secara pemilihan warna dibuat penulis berdasarkan teori plutchik .



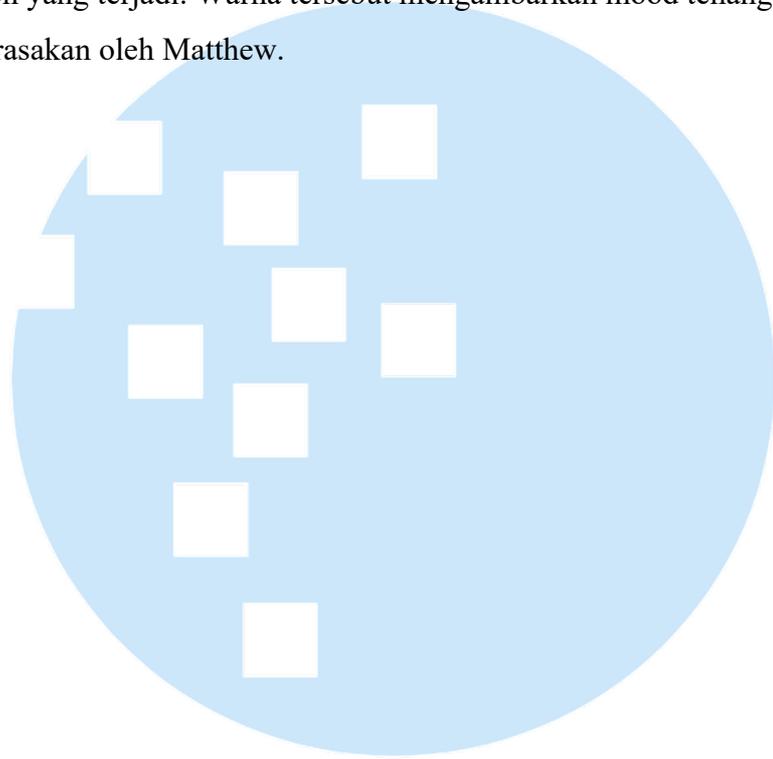
Gambar 3.3.4 Perencanaan Color Pallette Act 2



Gambar 3.3.5 Perencanaan Color Pallette Act 3

Pada gambar 3.2. perencanaan color pallette yang akan dilakukan mengacu pada mood yang ada pada shot tersebut, yaitu penggambaran perasaan yang kacau yang dirasakan oleh karakter matthew di masa lampaunya. Dalam perencanaan color moodnya sendiri berdasarkan teori roda warna *Plutchik* warna yang sudah ditentukan tersebut menggambarkan mood kesedihan juga perasaan hampa yang mendalam yang dirasakan oleh Matthew. Sedangkan pada gambar 3.4. adalah shot

yang menggambarkan karakter Matthew yang sudah merelakan semua yang ingin dicapainya dari wanita tersebut. Shot ini juga menggambarkan adanya mood transition yang terjadi. Warna tersebut menggambarkan mood tenang juga kelegaan yang dirasakan oleh Matthew.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA